

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas III SD Negeri 096768 Tambun Marisi Kec. Dolog Masagal Kab. Simalungun

Romauli Sinaga^{1*}, Lisbet N Sihombing², Eva Pasaribu³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Email: sinagaromauli20@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia kelas III SD Negeri 096768 Tambun Marisi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 096768 Tambun Marisi tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas III menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Instrumen atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal yang terlebih dahulu telah di uji validitas dan reabilitasnya dan dari hasil perhitungan tes hasil belajar adalah semua soal valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus "t". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (pembelajaran *talking stick*) dengan peserta didik kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Pada kelas eksperimen (IIIA) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 29 dengan nilai rata-rata *pretest* = 56,25 dan nilai rata-rata *posttest* = 85,25. Sedangkan pada kelas kontrol (IIIB) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 27,25 dengan nilai rata-rata *pretest* = 60 dan nilai *posttest* = 77,25. Artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, Talking Stick, Model Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effect on student learning outcomes on theme 2 loving plants and animals, sub-theme 1, the benefits of plants for human life, grade III SD Negeri 096768 Tambun Marisi. This research is an experimental quantitative research. This research was conducted at SD Negeri 096768 Tambun Marisi in the 2022/2023 academic year. The sample used in this study is class III using pretest and posttest questions. The instrument or data collection technique in this study is a test of learning outcomes in the form of multiple choice as many as 20 questions which have been tested for validity and reliability beforehand and from the results of the calculation of the learning outcomes test, all questions are valid. The data analysis technique used is the normality test and hypothesis testing using the "t" formula. The results showed that the learning outcomes taught by the talking stick type cooperative learning model were higher than the students' learning outcomes taught using conventional learning methods, namely lectures and questions and answers. This can be seen from the results of the study which showed a significant difference between the increase in learning outcomes of experimental class students (*talking stick* learning) and control class students (conventional learning). In the experimental class (IIIA) an increase in learning outcomes was obtained by 29 with an average value of *pretest* = 56.25 and an average value of *posttest* = 85.25. While in the control class (IIIB) an increase in learning outcomes was obtained by 27.25 with an average value of *pretest* = 60 and *posttest* value = 77.25. This means that the average learning outcomes of the experimental class using the talking stick learning model are better than the average learning outcomes of control class students using the conventional learning model.

Keywords: Student learning outcomes, Talking Stick, Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “kan”. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “didik” berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Maka kata pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh, sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan proses mengajar di sekolah. Guru merupakan unsur terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah aktivitas pendidikan. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Cara guru dalam mengajar memang sangat berpengaruh terhadap gaya siswa dalam proses pembelajaran dan keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 096768 Tambun Marisi peneliti memperoleh beberapa informasi yaitu sekolah tersebut tergolong masih dalam tahap membangun agar termasuk salah satu sekolah yang unggul, sehingga masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi, proses belajar mengajar masih harus diperbaiki lagi karena proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Sekolah tersebut belum pernah menggunakan model pembelajaran *talking stick*, peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya tentang materi yang belum dipahami, hasil belajar siswa yang masih rendah.

Untuk itu diperlukan pembelajaran yang benar-benar kondusif bagi pengembangan kepribadian dan hasil belajar siswa, karena inti dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang mengacu pada sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Dalam membentuk pembelajaran yang memang kondusif memang dipengaruhi banyak faktor, salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru serta kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Model *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkoleraskan apa yang mereka pelajari kedalam masalah dikehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut ikut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian banyaknya siswa yang aktif di kelas, diharapkan antusias dan minat siswa dalam pembelajaran menjadi tinggi. Hal ini akan menyebabkan siswa menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nadia dengan judul pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya pada penelitian Sri dengan judul pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang. Menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MIS Al-Manar Desa Tembung dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Perbedaan jurnal 1 dengan penelitian saya yaitu Jurnal 1 membawakan mata pelajaran IPA sedangkan penelitian saya membawakan mata pelajaran Tematik sedangkan perbedaan jurnal 2 dengan penelitian saya yaitu Jurnal 2 membawakan mata pelajaran IPS sedangkan penelitian saya membawakan mata pelajaran Tematik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SD Negeri 096768 Tambun Marisi Kec. Dolog Masagal Kab. Simalungun dari 20 orang banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas. Sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan. Hal itulah yang menjadi permasalahan disekolah, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya

METODE

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa. Rancangan penelitian di artikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan peneliti. Adapaun langkah-langkah penelitian menurut Arikunto (2019:61-64) yaitu, melakukan studi/observasi pendahuluan, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi rancangan dan mendesain penelitian, menentukan subyek penelitian, membuat instrument penelitian, melakukan uji coba instrument, melakukan penelitian, melakukan analisis data, merumuskan hasil penelitian dan pembahasan, dan menyusun laporan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 096768 Tambun Marisi Kecamatan Dolog Masagal, Kab Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitiannya pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alami yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas III SD Negeri 096768 Tambun Marisi dan semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 1. Data peserta didik kelas III

Kelas	Banyaknya
III A	20 Orang
III B	20 Orang
Jumlah	40 Orang

Sumber data: SD N 096768 Tambun Marisi

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *random sampling* atau sampel acak. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek dan memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Arikunto,2019:177)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:145) menyatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno hadi (2017:145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responen yang di amati tidak terlalu besar.

2. Dokumentasi

Di bandingkan dengan metode lain, penggunaan metode dokumentasi tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan maka sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan di gunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 096768 Tambun Marisi Kec. Dolog Masagal Kab. Simalungun. Dokumentasi yang di gunakan adalah nilai rapot siswa semester genap dalam dokumentasi yang di miliki oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di kelas III SD Negeri 096768 Tambun Marisi. Di kelas III A (Eksperimen) dan di kelas III B (Kontrol) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia kelas III SD Negeri 096768 Tambun Marisi dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan model *talking stick* dan di kelas Kontrol tidak menggunakan model atau model ceramah (konvensional).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest*. Dengan sampel penelitian sebanyak 40 siswa dimana kelas eksperimen sebanyak 20 orang dan kelas kontrol sebanyak 20 orang. Pada proses penelitian ini pertama peneliti mengujicobakan soal sebelum mebrikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji validitas dari 20 soal semua soal valid sehingga peneliti menggunakan semua soal dengan reabilitas 0,914 dengan interpretasi tinggi dan dapat di katakan reabilitas.

Selanjutnya hasil uji tingkat kesukaran memiliki 20 soal dimana soal yang sedang terdapat pada soal nomor 2,3,4,5,6,7,9,11,12,14,16,17,18,20 dan soal yang mudah terdapat pada nomor 1,8,10,13,15,19. Selanjutnya hasil uji daya pembeda terhadap 20 soal yang telah di uji cobakan menunjukkan bahwa 18 soal memiliki interpretasi sangat baik dan 2 soal memiliki interpretasi baik. Setelah uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda di lakukan.

Selanjutnya di lakukan uji normalitas di mana uji normalitas di peroleh nilai hasil *pretest* kelas eksperimen nilai signifikansi hasil *pretest* dari Kolmogorov-smimov (sig) 0,200 untuk nilai signifikansi hasil *posttest* dari Kolmogorov-sminov (sig) 0,063 dan sedangkan test of normality di atas untuk kelas kontrol nilai signifikansi hasil *pretest* dari Kolmogorov-sminov (sig) 0,200, untuk nilai signifikansi hasil *posttest* dari Kolmogorov-sminov (sig) 0,097. Maka dapat di simpulkan bahwa uji normality untuk nilai eksperimen dan kontrol mendapatkan hasil signifikansi $> 0,05$ maka uji normality berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas di peroleh nilai signifikansi (sig) based on mean sebesar 0,537 yang artinya berdistribusi homogenitas. Hasil uji hipotesis yang di lakukan pada Model Pembelajaran *Talking Stick* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas III H_0 di tolak dan H_a di terima. Untuk uji hipotesis pada model pembelajaran konvensional H_0 di tolak dan H_a di terima, akan tetapi dapat kita lihat bahwa t_{hitung} kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih besar pengaruhnya dari pada kelas kontrol $t_{hitung\ kontrol} < t_{hitung\ eksperimen}$. Dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan model konvensional menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia kelas III SD Negeri 096768 Tambun Marisi dapat juga di ketahui dari penggunaan model *talking stick* pada kelas eksperimen, peneliti menemukan beberapa fakta

antaranya siswa lebih aktif bertanya dan lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan kelas, berbeda dengan kelas kontrol di mana siswa lebih cenderung pasif dan kurang percaya diri saat guru memberikan pertanyaan.

Selain itu pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model ini juga mempunyai kekurangan di mana tidak semua siswa mendapat giliran yang maju untuk menjawab melainkan hanya siswa yang mendapat tongkat yang dapat menjawab. Namun walaupun hanya beberapa yang menjawab mereka semua aktif dan selalu siap dalam proses pembelajaran berlangsung

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena saat proses pembelajaran terdapat unsur permainan dan kerja kelompok antar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaingan antar peserta didik dan pembelajaran di kelas dapat lebih menarik.

Kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (IIIA) dengan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 29 dengan nilai rata-rata *pretest* = 56,25 dan nilai rata-rata *posttest* = 85,25. Sedangkan pada kelas kontrol (IIIB) diperoleh hasil peningkatan belajar sebesar 27,25 dengan nilai rata-rata *pretest* = 60 dan nilai rata-rata *posttest* = 77,25. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IIIA melalui model pembelajaran *talking stick* dengan peserta didik kelas IIIB yang belajar melalui pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran tematik. *Jurnal pendidikan, volume 04 no 02 tahun 2018, halaman 103,106.*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Dimyanti dan Mudjino (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif. *Jurnal Hikmah, volume 18, no 1 halaman 67,68.*
- Fatmawati, E., Saputra, N., Ngongo, M., Purba, R., and Herman, H. (2022). An Application of Multimodal Text-Based Literacy Activities in Enhancing Early Children's Literacy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5127-5134.* DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2782
- Cahyati, S. S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julyanthry, J., and Herman, H. (2022). How to Improve the Quality of Learning for Early Childhood? An Implementation of Education Management in the Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5437-5446.* DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2979
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 1478–1481*
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14.* DOI: https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., and Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, [S.I.], v. 6, n. 3, p. 772-776.* DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1329
- Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., Purba, L., Sinaga, J. A. B., Marpaung, T. I., and Tannuary, A. (2022). Socialization of the implementation of digital literacy for educators and students in the digital era in Pematangsiantar city. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat, 5(6), 1683-1689.* DOI: 10.33024/jkpm.v5i6.5864
- Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Istarani. (2017). *Referensi guru dalam menentukan model pembelajaran*. Medan: media persada.
- Nadia. (2012). Pengaruh penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar IPA di kelas V SDN 2 Sidomulyo. *Jurnal pendidikan, vol 04 no 02 tahun 2012.*
- Pangaribuan, F., Sinaga, J. A. B., and Herman. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa (LAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Konsep Pembagian Pecahan di SD Negeri 095173 Sihemun. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 1(1), 69-76.* https://doi.org/10.46306/jub.v1i1.15
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Pardede, S., Napitupulu, L., Silitonga, N. M. S., Herman, H., Sigiro, M., Yusnadi, Y., and Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II Dalam

- Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhompa Pada Tahun 2021. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 955-967. DOI: 10.31604/jpm.v5i3.955-967
- Ririn. (2017). Penggunaan metode pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Babatan IV Surabaya. *Jurnal PGSD. Volume 05 no 03 tahun 2017.*
- Setiawan, Eko. (2018). *Pembelajaran tematik teoritis dan praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Silitonga, N. M. S., Herman, H., Sherly, S., Julyanthry, J., Tannuary, A., Sinurat, B., Simangunsong, R., and Sitanggang, A. (2022). Improving the Numeration and Literature Capabilities of Class III Students in Simarhompa 177041 Elementary Schools through The Campus Teaching Program. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, [S.I.], v. 6, n. 3, p. 777-782. DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1334
- Sri. (2015). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar IPS siswa di MIS Al-Manar. *Jurnal pendidikan*, vol 18 no 04 tahun 2015.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Supriyono. (2017). Penggunaan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3. *Jurnal PGSD, volume 05 no 03 tahun 2017, halaman 1513*